

**HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK  
DENGAN KEAKTIFAN PERKULIAHAN MAHASISWA PROGRAM  
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI STAIN  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh**

**MIFTAHUL HUSNI  
NIM. 07. 310 0168**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.A  
NIP. 19610615 199103 1 004**

**Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2011**



**DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : MIFTAHUL HUSNI

NIM : 07 3100168

JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / PAI-5

SKRIPSI BERJUDUL : HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI  
KELOMPOK DENGAN KEAKTIFAN PERKULIAHAN  
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) DI STAIN PADANGSIDIMPUAN

Ketua : Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd ( )

Sekretaris : Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ( )

Anggota : 1. Ahmatnihar Nasution, M.Ag ( )

2. Fauzi Rizal, M.Ag ( )

3. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ( )

4. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd ( )

Diuji di Padangsidempuan pada tanggal, 28 Juni 2011

Pukul : 13.30 s.d 17.00 WIB

Hasil/nilai : 71, 35 ( B )

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3, 50

Predikat: Cukup/Amat Baik/Memuaskan/Cum Laude



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

## **PENGESAHAN**

**SKRIPSI BERJUDUL: HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI  
KELOMPOK DENGAN KEAKTIFAN  
PERKULIAHAN MAHASISWA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI STAIN  
PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis oleh

NAMA : MIFTAHUL HUSNI

NIM : 07 310 0168

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 28 Juni 2011  
Ketua/Ketua Senat

**Dr. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL**  
**NIP.19680704 200003 1 003**

## ABSTRAK

Metode pembelajaran diskusi kelompok merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan perkuliahan mahasiswa, metode diskusi kelompok merupakan salah satu model pembelajaran yang sederhana yang dapat menghidupkan suasana belajar aktif dalam kegiatan belajar, bekerja sama dan saling membantu satu sama lain. STAIN Padangsidimpuan merupakan salah satu perguruan tinggi Islam yang menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok dalam proses pembelajaran. Metode diskusi kelompok merupakan metode yang dominan digunakan dalam proses pembelajaran di STAIN Padangsidimpuan, karena metode diskusi kelompok dianggap mampu memberikan kontribusi terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran di STAIN Padangsidimpuan. Metode diskusi kelompok memiliki kelemahan yang dapat membuat proses pembelajaran hanya memberikan kontribusi terhadap mahasiswa yang mampu memanfaatkan metode diskusi kelompok.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan? (2) bagaimana keaktifan perkuliahan mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan? (1) apakah ada hubungan antara penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok dengan keaktifan dalam perkuliahan mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan?

Penulisan skripsi ini bertujuan: (1) untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok pada proses pembelajaran di ruangan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan. (2) untuk mengetahui keaktifan perkuliahan mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Padangsidimpuan. (3) untuk mengetahui hubungan antara penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok dengan keaktifan perkuliahan mahasiswa pada ruangan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Padangsidimpuan.

Berdasarkan permasalahan yang diajukan tersebut, maka hipotesis yang muncul adalah  $H_a$ : Terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi kelompok dengan keaktifan perkuliahan mahasiswa.

Untuk memecahkan permasalahan dan membuktikan hipotesis yang diajukan, penulis mengadakan penelitian di STAIN Padangsidimpuan dengan Populasi Seluruh Mahasiswa Prodi. PAI dengan sampel 70 orang Mahasiswa. Setelah dilakukan penelitian dengan alat pengumpul data angket maka dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment, maka terdapat hubungan antara metode pembelajaran diskusi kelompok dengan keaktifan perkuliahan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan dengan diketahui nilai  $r_{xy}$  0.551 lebih besar ( $>$ ) dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% (0,235) dan pada taraf signifikan 1% (0,306). Selanjutnya untuk mengetahui kesignifikanan dilakukan uji t dengan hasil  $t_{hitung}$  5,447 lebih besar ( $>$ ) dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,5 (1,658) dan pada taraf signifikan 0,01(2,358), maka hipotesis diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi kelompok dengan keaktifan perkuliahan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, akhirnya dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul: “Hubungan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dengan keaktifan Perkuliahan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di STAIN Padangsisimpuan”, dan dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, yang telah membawa manusia ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini selesai pada waktunya. Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.A, Dosen Pembimbing I dan Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
2. Bapak ketua STAIN Padangsidimpuan beserta stafnya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah beserta stafnya, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan ketika penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam beserta stafnya, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan ketika penyusunan skripsi ini.
5. Pimpinan Perpustakaan STAIN Padangsidempuan beserta stafnya, yang telah berkenan meminjamkan buku-buku perpustakaan kepada penulis.
6. Kepada para dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan penuh kesungguhan serta penuh kesabaran.
7. Keluarga besar STAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi.
8. Ayah Bunda tercinta yang dengan tulus ikhlas telah memberikan pengorbanan baik material maupun spiritual kepada penulis.
9. Kepada seluruh keluargaku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kesempatan dan selalu mendoakan serta ikut serta membantu membiayai penulis dalam mengenyam pendidikan mulai sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi.
10. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Tarbiyah Prodi. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu

dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Akhirnya kata penulis berharap semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 29 Juni 2011

Penulis

MIFTAHUL HUSNI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
ABSTRAKSI .....	xi
BAB I     PENDAHULUAN	
A. .... Lata	
r Belakang Masalah.....	1
B. .... Iden	
tifikasi Masalah .....	4
C. .... Bata	
san masalah .....	6
D. .... Rum	
usan Masalah.....	7
E. .... Tuju	
an Penelitian .....	7
F. .... Keg	
unaan Penelitian .....	8
G. .... Siste	
matika Pembahasan.....	9
BAB II    LANDASAN TEORI	
A. .... Met	
ode Pembelajaran Diskusi Kelompok .....	10
1. .... Pen	
gertian Strategi Pembelajaran Diskusi Kelompok .....	10
2. .... Syar	
at-syarat Metode Diskusi.....	13
3. .... Kele	
mahan dan Keunggulan Metode Diskusi .....	14
4. .... Mac	
am-Macam Diskusi .....	16
5. .... Lan	
gkah-langkah Penggunaan Metode Diskusi .....	19
B. .... Kaji	
an Tentang Keaktifan Belajar .....	22
1. .... Pen	
gertian Keaktifan .....	22

	2.....	Tinj
	auan Asas Keaktifan .....	24
	3.....	Prin
	sip-prinsip Belajar Aktif .....	28
C.....		Pene
	litian Terdahulu .....	31
D.....		Kera
	ngka Berpikir .....	38
E.....		Hip
	otesis.....	38
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.....		Wak
	tu dan Tempat Penelitian.....	39
B.....		Jeni
	s Penelitian .....	39
C.....		Pop
	ulasi dan Sampel .....	40
D.....		Defe
	nisi Operasional.....	42
E.....		Instr
	umen Pengumpulan Data .....	45
F.....		Kisi
	-kisi Instrumen dan Skoring .....	46
G.....		Tek
	nik Analisis Data.....	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
A.....		Des
	kripsi Data.....	50
1.....		Vari
	abel X (Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok) .....	50
2.....		Vari
	abel Y (keaktifan Perkuliahan).....	55
B.....		Pen
	gujian Hipotesis .....	57
C.....		Pem
	bahasan .....	61
D.....		Kete
	rbatasan penelitian .....	63
BAB	V PENUTUP	
A.....	Kesimpulan .....	64
B.....	Saran-Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

TABEL 1	Data Mahasiswa STAIN Padangsidimpunan jurusan Tarbiyah/Prodi PAI .....	41
TABEL 2	Kisi-Kisi Instrumen .....	46

### BAB IV HASIL PENELITIAN

TABEL 1	Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan.....	51
TABEL 2	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan.....	51
TABEL 3	Kriteria Penilaian Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan.....	53
TABEL 4	Deskripsi Data Keaktifan Perkuliahan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan.....	54
TABEL 5	Distribusi Frekuensi Skor Keaktifan Perkuliahan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan.....	55
TABEL 6	Kriteria Keaktifan Perkuliahan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan.....	57
TABEL 7	Pedoman/Ancar-Ancar Product Moment .....	58

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	Histogram Frekuensi Skor Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan.....	52
GAMBAR 2	Histogram Frekuensi Skor Keaktifan Perkuliahan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan .....	56

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Secara detail, dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 dalam Undang-undang yang dimaksud dengan pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

Namun proses pembelajaran yang bagaimanakah yang dapat memberikan perubahan perilaku atau perubahan kepribadian pada diri seseorang. Tingkah laku dalam belajar menurut pandangan modern mengandung pengertian yang luas meliputi segi jasmaniah (struktural) dan segi rohaniah (fungsional) yang kedua-duanya saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain, pola tingkah laku itu terdiri dari keterampilan, kebiasaan, emosi, apresiasi, jasmani, hubungan sosial, budi pekerti dan sebagainya.<sup>2</sup>

Jika kita perhatikan dalam proses perkembangan pendidikan Islam bahwa salah satu problem yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan islam ialah masalah metode mengajar dan juga terletak pada sistem pembelajaran yang

---

<sup>1</sup> Undang-undang R.I. No 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas dan Peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2008 Tentang wajib belajar*. (Bandung: Citra umbara 2008), hlm. 2.

<sup>2</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 56.

diterapkan kurang efektif dan efisien. Maka untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar mahasiswa dengan berbagai upaya, seperti dengan pengoptimalan metode pembelajaran, sebab metode pembelajaran yang digunakan guru dinilai berhasil jika mahasiswanya mempunyai keaktifan dan prestasi dalam belajar.<sup>3</sup>

Dewasa ini para pakar pendidikan banyak menawarkan berbagai model dan metode pembelajaran yang kesemuanya bertujuan dapat memompa semangat anak didik dalam proses belajar dan menggali potensi serta kreatifitas yang dimiliki oleh anak didik. Salah satu strategi pembelajaran yang ramai dibicarakan dan banyak diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan adalah metode pembelajaran aktif, yaitu sebuah metode pembelajaran yang mengajak mahasiswa agar aktif dalam belajar.<sup>4</sup> Dari 12 metode pembelajaran aktif yang di tawarkan oleh Ahmad Sabri dalam buku *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* diantaranya adalah metode pembelajaran diskusi kelompok.<sup>5</sup>

Pada hal di dalam buku *active learning; 101 strategi pembelajaran aktif* Melvin L.Silberman menyebutkan bahwa metode diskusi kelompok ini merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat sederhana yang dapat menghidupkan suasana belajar aktif dalam kegiatan belajar dan bekerja sama dan saling membantu satu sama lain, serta merupakan sebuah revolusi pembelajaran di

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 29.

<sup>4</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 227.

<sup>5</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching), hlm. 122-137.

dalam kelas.<sup>6</sup>

Metode diskusi kelompok ini banyak diterapkan para pendidik, seperti halnya dapat dijumpai pada strategi pengajaran di STAIN Padangsidimpuan. Dari hasil pengamatan penulis saat melakukan studi pendahuluan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan. Peneliti melihat suatu masalah di dalam proses pelaksanaan pembelajaran, yakni mahasiswa kurang bersemangat dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti diskusi kelompok dalam ruangan. Sehingga pada saat presentasi tugas kelompok hanya di dominasi beberapa orang saja. Dari studi pendahuluan tersebut, penulis melihat telah terjadi kesenjangan antara idealitas dengan kenyataan. Dan penulis menduga hal tersebut merupakan gambaran dari lemahnya atau kurangnya keaktifan belajar mahasiswa.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tingkat hubungan antara metode pembelajaran model diskusi kelompok dengan keaktifan belajar mahasiswa di Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan. Oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini mengangkat judul **“Hubungan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dengan keaktifan Perkuliahan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di STAIN Padangsidimpuan”**.

---

<sup>6</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning ; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Allyn and Bacon Boston, 1996), hlm. 120.

## **B. Identifikasi Masalah**

Metode pembelajaran diskusi kelompok merupakan sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran kelompok yang setiap masing-masing kelompok yang ditentukan mendapat tanggung jawab untuk mendiskusikan sesuai dengan tema/masalah/judul pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru dan mereka selanjutnya akan membuat kesimpulan atau catatan kecil yang berisikan tuangan pikiran atau pendapat dari kelompok tersebut, dan itu menjadi tugas sekretaris kelompok kemudian di serahkan oleh ketua kelompoknya kepada guru/dosen yang bersangkutan.

Metode diskusi pada hakikatnya berpusat kepada mahasiswa, dimana kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan diskusi yang tidak terstruktur hingga kepada kegiatan yang terstruktur dimana guru dapat bertindak keras dan otokratis. Dan persoalan dan masalah-masalah yang didiskusikan sesuai dengan mata Pelajaran /materi pokok, dengan diskusi para mahasiswa akan bekerja keras, bekerjasama berusaha memecahkan masalah dengan mengajukan pendapat dan argumentasi yang tepat.

Metode diskusi kelompok merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengajak mahasiswa agar aktif dalam proses pembelajaran, namun dari hasil pengamatan penulis saat melakukan studi pendahuluan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan, peneliti melihat mahasiswa kurang bersemangat dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti

diskusi kelompok dalam ruangan. Sehingga pada saat presentasi tugas kelompok hanya di dominasi beberapa orang yang seharusnya seluruh anggota diskusi aktif.

Dalam CBSA tampak jelas adanya guru aktif mengajar di satu pihak dan mahasiswa aktif di pihak lain, konsep ini bersumber pada teori kurikulum “*child centered curriculum*”. Penerapannya berlandaskan pada teori belajar yang menekankan pentingnya belajar melalui proses mengalami untuk memperoleh pemahaman atau *insight* dari teori *gestalt*. membangkitkan atau membangun motivasi mahasiswa terhadap apa yang akan pelajari. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Mahasiswa yang bermotivasi dalam pembelajaran akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajar, tanpa banyak bergantung pada guru.<sup>7</sup> Mahasiswa yang malas mengerjakan tugas, kurang bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran adalah merupakan bagian dari potret dari lemahnya motivasi yang ada di dalam diri mahasiswa. Hal itu pada akhirnya akan berimplikasi pada prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, keaktifan merupakan hal yang urgen dalam proses pelaksanaan pendidikan. Untuk itu dosen sebagai motivator diharapkan dapat membangkitkan keaktifan belajar mahasiswa dengan berbagai macam strategi dan metode mengajar.

Disamping berbagai hal yang dapat mempengaruhi dan menimbulkan keaktifan belajar, penulis melihat bahwa keaktifan belajar mahasiswa ini sebenarnya berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan dosen dalam

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 147-148.

mengajar. Di dalam berbagai buku yang menawarkan strategi pembelajaran aktif, sudah tidak asing lagi bagi kita tentang metode pembelajaran diskusi kelompok sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat mengajak mahasiswa untuk aktif di dalam kelas.<sup>8</sup>

Ada beberapa faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi keaktifan belajar mahasiswa, yaitu:

1. Stimulus belajar
2. Perhatian dan motivasi
3. Respons
4. Penguatan
5. Pemakaian dan pemindahan
6. Metode pembelajaran diskusi dan metode lainnya.

Beberapa faktor yang dikemukakan di atas harus diperhatikan agar belajar aktif dapat tercipta lebih baik.

### **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar mahasiswa, dan sebahagian tidak dikemukakan dalam identifikasi masalah. Maka peneliti hanya mengkaji tentang metode pembelajaran diskusi kelompok sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan dalam perkuliahan mahasiswa.

---

<sup>8</sup> Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), hlm. 10.

Dengan adanya batasan masalah dalam penelitian ini akan memungkinkan kajian dalam penelitian ini lebih mendalam dan lebih mudah untuk melakukan analisisnya. Disamping itu mengingat kemampuan yang terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk mengkaji seluruh faktor yang berkaitan metode pembelajaran diskusi kelompok dan keaktifan belajar mahasiswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidempuan?
2. Bagaimana keaktifan perkuliahan mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidempuan ?
3. Apakah ada hubungan antara penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok dengan keaktifan dalam perkuliahan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidempuan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Agar sasaran yang dicapai dalam penelitian ini lebih terarah, maka penulis perlu menjabarkan tujuan penelitian. Adapaun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok pada proses pembelajaran di ruangan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidempuan.

2. Untuk mengetahui keaktifan perkuliahan mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Padangsidimpuan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok dengan keaktifan perkuliahan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Padangsidimpuan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Pada umumnya hasil penelitian itu mempunyai kegunaan, paling tidak ada dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Maka adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Segi Akademis
  - a. Untuk menambah wawasan peneliti dalam hal penerapan metode pembelajaran kelompok.
  - b. Untuk memenuhi tugas akhir peneliti yaitu melaksanakan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi yaitu penelitian pendidikan dan yang menjadi komponen mata kuliah yang terakhir dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam.
2. Segi teoritis
  - a. Penelitian ini secara teoritis mempunyai kontribusi yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu yang di terapkan di STAIN Padangsidimpuan.
  - b. Sebagai sumbangan penelitian bagi para praktisi yang berkecimpung di dunia pendidikan agar mahasiswanya betul-betul menjadi berkualitas.

### 3. Segi praktis

Diharapkan dari hasil penelitian tersebut dapat dipakai atau digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan perkuliahan mahasiswa, khususnya di STAIN Padangdimpunan, dan umumnya di lembaga pendidikan yang lainnya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab satu adalah tentang pendahuluan, yaitu terdiri latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah tentang landasan teori, yaitu berisikan tentang pembahasan Metode pembelajaran diskusi kelompok dan ruang lingkupnya, pembahasan tentang keaktifan perkuliahan mahasiswa beserta ruang lingkupnya, kerangka berpikir, hipotesa, dan penelitian terdahulu.

Bab tiga adalah mengenai metodologi penelitian, yaitu meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Bab empat adalah mengenai hasil penelitian, yaitu memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data variabel metode pembelajaran diskusi kelompok (variabel X), deskripsi data variabel keaktifan perkuliahan mahasiswa (variabel Y), pengujian hipotesis, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

Bab lima yaitu Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok

#### 1. Pengertian Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok

Sebelum penulis mengemukakan pengertian metode pembelajaran diskusi kelompok, penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian metode dan pembelajaran. Karena metode berasal dari bahasa Inggris “*method*” yang artinya cara.<sup>1</sup> Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* metode ialah “cara yang telah teratur dan terpikir baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya)”.<sup>2</sup>

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dalam menyampaikan pengetahuan dan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Setelah mengemukakan pengertian metode, penulis mengemukakan pengertian pembelajaran. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan “pembelajaran artinya proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.<sup>3</sup> Menurut Dimiyati dan Modjono, pembelajaran adalah “kegiatan

---

<sup>1</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, Edisi ketiga, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1992), hlm. 105

<sup>2</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka, 1984), hlm. 849.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 17.

guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.<sup>4</sup>

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa: Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Kegiatan ini meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi ini meliputi siswa, guru dan tenaga lainnya.<sup>5</sup>

Kegiatan belajar mengajar menurut Roestiyah.N.K. ialah guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang di harapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>6</sup>

Dengan demikian, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dari seorang guru kepada siswa dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan. Dalam definisi tersebut terkandung makna bahwa dalam penerapannya ada kegiatan memilih, menetapkan, menggunakan dan mengembangkan metode yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan

Sedangkan diskusi adalah kata yang berasal dari bahasa Latin yaitu “*discussus*” yang mempunyai arti memeriksa dan menyelidiki. Dalam pengertian umum diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih

---

<sup>4</sup> Dimiyati dan Modjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 297.

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 57.

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 73-74.

individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat dan memecahkan masalah. Dalam proses belajar mengajar dalam pendidikan, diskusi adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan peserta didik yang semuanya itu diserahkan kepada peserta didik/kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.<sup>7</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan diskusi kelompok adalah sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran kelompok yang setiap masing-masing kelompok yang ditentukan mendapat tanggung jawab untuk mendiskusikan sesuai dengan tema/ masalah/ judul pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru dan mereka selanjutnya akan membuat kesimpulan atau catatan kecil yang berisikan tuangan pikiran atau pendapat dari kelompok tersebut, dan itu menjadi tugas sekretaris kelompok kemudian diserahkan oleh ketua kelompoknya kepada guru/dosen yang bersangkutan.<sup>8</sup>

Metode diskusi pada hakikatnya berpusat kepada peserta didik, dimana kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan diskusi yang tidak terstruktur hingga kepada kegiatan yang terstruktur dimana guru dapat bertindak keras dan otokratis. Dan persoalan dan masalah-masalah yang didiskusikan sesuai dengan mata pelajaran/materi pokok. Dengan diskusi para

---

<sup>7</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 141.

<sup>8</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning ; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Allyn and Bacon Boston, 1996), hlm.

murid akan bekerja keras, bekerja sama berusaha memecahkan masalah dengan mengajukan pendapat dan argumentasi yang tepat.<sup>9</sup>

Apabila beberapa pengertian di atas digabungkan, maka akan memberikan suatu kesimpulan umum bagi pengertian metode diskusi kelompok, yakni

Cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dimana peserta didik belajar bekerjasama memberikan argumentasi dan ide-ide dalam kelompok-kelompok kecil atau kelompok besar secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan teman sejawat (peserta didik lain) sebagai rekan dalam memecahkan masalah atau mendiskusikan materi-materi yang telah ditentukan kepada kelompok-kelompok tersebut, dan mereka dapat saling membantu dan tukar menukar pendapat dan ide yang pada akhirnya dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar, dan dalam sistem ini guru sebagai fasilitator dan pengarah efektifitas pembelajaran.

## **2. Syarat-syarat Metode Diskusi**

Adapun syarat-syarat pelaksanaan metode diskusi adalah:

- a. Pendidik menguasai masalah yang didiskusikan secara utuh
- b. Pokok-pokok masalah yang didiskusikan agar dipersiapkan lebih awal.

---

<sup>9</sup> Syafaruddin Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan potensi budaya Ummat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm.164.

- c. Memberikan kesempatan secara bebas kepada peserta didik untuk mengajukan pikiran, pendapat atau kritiknya
- d. Masalah yang didiskusikan diusahakan agar tetap pada pokoknya.

### 3. Kelemahan dan Keunggulan Metode Diskusi

Ada beberapa kelemahan metode diskusi antara lain:

- a. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara
- b. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur
- c. Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan
- d. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak dikontrol akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.<sup>10</sup>

Disamping memiliki kelemahan metode diskusi juga memiliki keunggulan, antara lain:

- a. Mempertinggi peran serta secara perorangan
- b. Mempertinggi peran serta kelas secara keseluruhan, dan
- c. Memupuk sikap saling menghargai pendapat orang lain.

Dalam berdiskusi tidak semua persoalan patut didiskusikan, persoalan yang patut didiskusikan kehendaknya memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Menarik perhatian peserta didik
- b. Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
- c. Memiliki lebih dari satu kemungkinan pemecahan atau jawaban, bukan kebenaran tunggal, dan

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007). hlm. 154-155.

- d. Pada umumnya tidak mencari mana jawaban yang benar, melainkan menggunakan pertimbangan dan perbandingan.<sup>11</sup>

Teknik diskusi sebagai metode belajar mengajar lebih cocok dan diperlukan apabila kita (guru) hendak:

- a. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada (dimiliki) oleh para peserta didik.
- b. Memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing.
- c. Memperoleh umpan balik dan para peserta didik tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah dicapai.
- d. Membantu para peserta didik belajar berpikir teoritis dan praktik lewat berbagai mata peserta didikan dan kegiatan sekolah.
- e. Membantu para peserta didik belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain).
- f. Membantu para peserta didik menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang dilihat baik dan pengalaman sendiri maupun dalam peserta didikan sekolah.
- g. Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau

---

<sup>11</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Quantum Teaching, 2005). hlm. 57-58.

<sup>12</sup> B. Suryosubroto, *Pross Belajar Mengajar di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.

pendapat yang bermacam-macam. Dalam metode diskusi ini peranan guru sangat penting dalam rangka menghidupkan kegairahan murid berdiskusi.

#### **4. Macam-Macam Diskusi**

##### **a. Diskusi Informal**

Diskusi ini terdiri dari satu diskusi yang pesertanya terdiri dari peserta didik yang jumlahnya sedikit. Peraturan-peraturannya agak longgar. Dalam diskusi informal ini hanya seorang yang menjadi pimpinan, tidak ada pembantu-pembantu, sedangkan yang lain-lainya hanya sebagai anggota diskusi.

##### **b. Diskusi Formal**

Diskusi ini berlangsung dalam suatu diskusi yang serba diatur dan pimpinan sampai dengan anggota kelompok. Diskusi dipimpin oleh seorang guru atau seorang peserta didik yang dianggap cakap. Karena semua telah diatur, maka para anggota diskusi tidak dapat begitu saja berbicara. (berbicara spontan), semua harus diatur melalui aturan yang dipegang oleh pimpinan diskusi, diantaranya ialah:

- 1) Adanya partisipasi peserta didik yang terarah terhadap peserta didik tersebut.
- 2) Peserta didik harus berpikir secara kritis, tidak sembarang bicara.
- 3) Peserta didik meningkatkan keberanian.

Kelemahannya antara lain:

- 1) Banyak waktu yang terbuang

2) Diskusi kebanyakan berlangsung di antara peserta didik yang pandai-pandai saja<sup>13</sup>

c. Diskusi panel

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panulis yang biasanya terdiri dan 4-5 orang.

Diskusi juga dapat diikuti oleh banyak peserta didik sebagai peserta, yang dibagi menjadi peserta aktif dan peserta tidak aktif. Peserta aktif yaitu langsung mengadakan diskusi, sedangkan peserta didik aktif adalah sebagai pendengar.<sup>14</sup>

d. Diskusi simposium

Diskusi simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Simposium dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik. Setelah para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang dibahas, maka simposium diakhir dengan pembacaan kesimpulan hasil kerja tim perumus yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>15</sup>

Dalam simposium, masalah-masalah yang akan dibicarakan diantarkan oleh seorang atau lebih pembicara dan disebut pemrasaran. Pemrasaran boleh berpendapat berbeda-beda terhadap suatu masalah,

---

<sup>13</sup> Zakiyah Dradjat dkk. *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 293-294.

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 155.

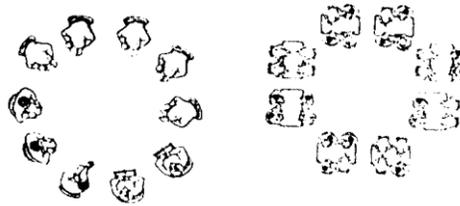
<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 155.

sedangkan peserta boleh mengeluarkan pendapat menanggapi yang telah dikemukakan oleh pemrasaran.<sup>16</sup>

Dalam buku Civic Education digambarkan beberapa model rancangan tata kelas yang memakai metode diskusi:<sup>17</sup>

### 1) Model lingkaran

Pada model ini para peserta didik hanya duduk dalam sebuah lingkaran tanpa meja untuk interaksi berhadap-hadapan secara langsung. Model lingkaran ideal dapat juga digunakan untuk diskusi kelompok penuh. Adapun anjakan tata ruang kelas model lingkaran adalah sebagai berikut:



### 2) Model Konferensi

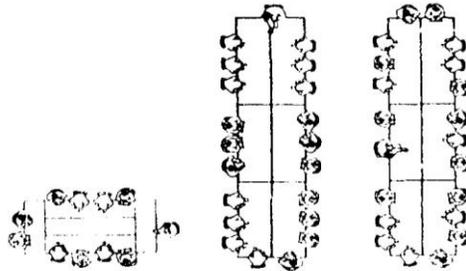
Model ini dirancang untuk mengurangi dominasi peran pengajar dan menambah peran aktif peserta didik. Susunan ini dapat membentuk perasaan formal dan sebagai narasumber jika dosen/guru berada berada di ujung meja. Namun jika duduk di tengah-tengah sisi yang luas dan membar di antara peserta didik, maka keberadaannya

---

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 294.

<sup>17</sup> Dede Rosyada dkk. *Buku Panduan Dosen Pendidikan Kewarga Negara (Civic Educations), Demokratis Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 17-19.

sebagai fasilitator yang mendorong dan memberdayakan potensi peserta didik. Adapun rancangan tata ruang kelas model konferensi adalah sebagai berikut:



### 3) Model Corak Tim

Model ini dirancang untuk memudahkan dalam interaksi dan komunikasi pembelajaran yang partisipatif. Adapun rancangan tata ruang kelas model corak tim adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>



## 5. Langkah-langkah Penggunaan Metode Diskusi

Agar penggunaan metode diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>19</sup>

### a. Langkah Persiapan

- 1.) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. Tujuan yang ingin dicapai mesti

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm.

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 158-159.

dipahami oleh setiap peserta didik sebagai peserta diskusi. Tujuan yang jelas dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaksanaan.

- 2.) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3.) Menetapkan masalah yang akan dibahas. Masalah dapat ditentukan dari isi materi pembelajaran atau masalah-masalah yang aktual yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dihubungkan dengan materi peserta didik sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
- 4.) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.

#### b. Pelaksanaan Diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

- 1.) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi
- 2.) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin
- 3.) dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan
- 4.) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan
- 5.) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya
- 6.) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

#### c. Menutup Diskusi

Akhir dan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1.) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi

2.) Mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.<sup>20</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami metode diskusi merupakan teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah, dan di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Dari beberapa pendapat dan penjelasan yang telah dikemukakan diatas dapat ditarik beberapa indikator metode pembelajaran diskusi kelompok, yaitu:

1. Syarat-syarat metode diskusi
  - a. Pendidik menguasai masalah yang didiskusikan secara utuh
  - b. Pokok-pokok masalah yang didiskusikan agar dipersiapkan lebih awal
  - c. Memberikan kesempatan secara bebas kepada peserta didik untuk mengajukan pikiran, pendapat atau kritiknya
  - d. Masalah yang didiskusikan diusahakan agar tetap pada pokoknya
2. Kelemahan dan keunggulan metode diskusi
  - a. Kelemahan metode diskusi
  - b. Keunggulan metode diskusi
3. Langkah-langkah penggunaan metode diskusi
  - a. Langkah persiapan
  - b. Pelaksanaan diskusi

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 159.

- c. Menutup diskusi

## **B. Kajian Tentang Keaktifan Belajar**

### **1. Pengertian Keaktifan**

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau sibuk.<sup>21</sup> Kata keaktifan juga bisa berarti dengan kegiatan dan kesibukan. Yang dimaksud dengan keaktifan disini adalah bahwa pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif jasmani maupun rohani. Keaktifan jasmani dan rohani itu meliputi:

#### **a. Keaktifan panca indera**

Penglihatan, pendengaran, peraba dan lain-lain. Murid-murid harus dirangsang untuk dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin. Mendikte atau menyuruh mereka menulis terus sepanjang jam peserta didik akan menjemukan, demikian pula menerangkan terus tanpa menulis sesuatu di papan tulis. Maka pergantian dari membaca ke menulis, menulis ke menerangkan dan seterusnya akan lebih menarik dan menyenangkan.

#### **b. Keaktifan akal**

Akal anak-anak harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah. Menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.

---

<sup>21</sup> WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 26.

c. Keaktifan ingatan

Pada waktu mengajar anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru, atau menyimpannya dalam otak.

d. Keaktifan emosi

Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif, penilaian proses pembelajaran terutama melihat sejauh mana keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Perihal tentang keaktifan belajar menurut Nana Sudjana diantaranya:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- b. Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- c. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- d. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru
- e. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- f. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis
- g. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini keaktifan peserta didik yang dimaksud oleh penulis, yaitu:

- a. Aktivitas peserta didik yang aktif, meliputi:

---

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Metode Statistika, Edisi ke 6*, (Bandung : Tarsito, 1996), hlm. 61.

- 1) Merespon motivasi yang diberikan oleh guru
  - 2) Membaca atau memahami masalah yang terdapat dalam lembar kerja peserta didik (LKS)
  - 3) Menyelesaikan masalah atau menemukan jawaban dan cara untuk menjawab
  - 4) Mengemukakan pendapat
  - 5) Berdiskusi / bertanya antar peserta didik maupun guru
  - 6) Mempresentasikan hasil kerja kelompok
  - 7) Merangkum materi yang telah didiskusikan.
- b. Aktivitas peserta didik yang pasif

Peserta didik dikategorikan pasif apabila peserta didik hanya mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru atau teman, dan juga peserta didik tersebut berperilaku yang tidak relevan. Berdasarkan penjelasan di atas ditentukan kriteria pencapaian efektifitas aktivitas peserta didik, aktivitas peserta didik dikatakan aktif, jika presentase aktifitas peserta didik aktif lebih besar daripada presentase aktivitas peserta didik pasif.<sup>23</sup>

## **2. Tinjauan Asas Keaktifan**

- a. Segi pendidikan

Keaktifan anak dalam mencoba atau mengerjakan sesuatu amat besar artinya dalam pendidikan dan pengajaran. Percobaan-percobaan

---

<sup>23</sup> Setyowati, *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif*, Laporan Penelitian (Surabaya: Perpustakaan Pasca Sarjana UNESA, 2003), hlm.

yang ia lakukan akan memantapkan hasil studinya. Lebih dari itu akan menjadikannya rajin, tekun, tahan uji dan percaya diri sendiri, dalam Al-Qur'an disebutkan:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (Q.S. al-Alaq: 1-5)<sup>24</sup>

b. Segi pengamatan

Diantara alat indera yang paling penting untuk memperoleh pengetahuan adalah pendengaran dan penglihatan. Akan tetapi bukanlah berarti alat-alat yang lain kurang/tidak penting. Jauh sebelum itu, lima belas abad yang lalu al-Qur'an telah mendidik kita untuk menggunakan alat indera, penglihatan, pendengaran dan lainnya, dalam al'Quran disebutkan:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ (١١)

Artinya: "Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu. (Q.S. Al-an'am:11).<sup>25</sup>

c. Segi berfikir

Adalah dimaklumi bahwa seluruh tugas dan kegiatan sekolah memerlukan fikiran. Maka dari itu semua pengajaran harus membentuk

<sup>24</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surah al-Alaq: 1-5.

<sup>25</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surah Al-an'am:11.

fikiran anak. Pendengaran, penglihatan, dan akal harus diusahakan aktif, Allah SWT menegaskan itu dengan firmanNya:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا  
فَأِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ (٤٦)

Artinya: “Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada. (Q.S. Al-hajj : 46)<sup>26</sup>

#### d. Segi kejiwaan

Gerakan-gerakan yang dilakukan anak adalah sesuai dengan keadaan dan nalurinya. Dan dengan demikian ia dapat menggunakan alat inderanya dengan baik. Dalam situasi belajar, ia akan lebih menerima dan menguasai bahan jika jasmaniah maupun rohaniah aktif. Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif. Penilaian proses pembelajaran terutama melihat sejauh mana keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Perihal tentang keaktifan belajar menurut Nana Sudjana diantaranya :

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, surah Al-hajj: 46.

- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.<sup>27</sup>

Selanjutnya belajar merupakan proses penting dalam suatu kegiatan memperoleh pendidikan. Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri, untuk itu sebelum mengkaji lebih dalam tentang belajar terlebih dahulu penulis menjabarkan berbagai definisi belajar dari berbagai orang tokoh diantaranya;

Menurut pandangan Piaget belajar adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu, sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan, maka fungsi intelek semakin berkembang.<sup>28</sup>

Pengertian belajar diatas memberikan pengertian bagi kita bahwa belajar ialah tingkah laku yang kompleks yang dimana individu saling berinteraksi, sehingga terjadi perubahan tingkah laku dan fungsi intelektual berkembang.

---

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm. 61.

<sup>28</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 9.

### 3. Prinsip-prinsip Belajar Aktif

Ada beberapa prinsip belajar yang dapat menunjang belajar aktif :<sup>29</sup>

#### a. Stimulus belajar

Pesan yang diterima peserta didik dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus hendaknya mengkomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Ada dua cara yang mungkin membantu peserta didik dalam agar pesan tersebut mudah diterima. *Pertama*, perlu adanya pengulangan sehingga membantu peserta didik dalam memperkuat pemahamannya. *Kedua*, peserta didik menyebutkan kembali pesan yang disampaikan oleh guru kepadanya.

#### b. Perhatian dan motivasi

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi mengadakan pengulangan informasi, memberi stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya dan lain-lain.

#### c. Respons peserta didik

Semua bentuk respon yang peserta didik harus menunjang tercapainya tujuan instruksional sehingga mampu mengubah prilakunya seperti

---

<sup>29</sup> Sriyono dkk., *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 16.

tersirat dalam rumusan tujuan instruksional tersebut. Dalam proses belajar mengajar, banyak kegiatan belajar peserta didik yang dapat ditempuh melalui respon fisik (motorik) disamping respon intelektual. Respon-respon inilah yang harus ditumbuhkan pada diri peserta didik dalam kegiatan belajarnya.

d. Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan peserta didik akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakala diperlukan. Ini berarti bahwa apabila respon peserta didik terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya, maka peserta didik cenderung untuk peserta didik tingkah laku tersebut. sumber penguat belajar, berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Penguat belajar yang berasal dari luar seperti, nilai, pengakuan prestasi peserta didik dan lainnya. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi bila respon yang dilakukan oleh peserta didik betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

e. Pemakaian dan pemindahan

Pikiran manusia mempunyai kesanggupan menyimpan informasi yang tidak terbatas jumlahnya. Dalam hal penyimpanan informasi yang tak terbatas ini penting sekali pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan kembali apabila diperlukan. Peningkatan kembali informasi yang telah diperoleh tersebut cenderung terjadi apabila digunakan dalam situasi yang serupa. Dengan kata lain, perlu adanya

asosiasi. Belajar dengan pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memindahkan apa yang telah dipelajari kepada situasi lain yang serupa pada masa mendatang.

Dari beberapa pendapat dan penjelasan yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik beberapa indikator keaktifan belajar, yaitu:

1. Keaktifan jasmani dan rohani
  - a. Keaktifan panca indera
  - b. Keaktifan akal
  - c. Keaktifan ingatan
  - d. Keaktifan emosi
2. Aktivitas peserta didik yang aktif
3. Aktivitas peserta didik yang Pasif
4. Tinjauan Asas Keaktifan
  - a. Segi pendidikan
  - b. Segi pengamatan
  - c. Segi berfikir
  - d. Segi kejiwaan
5. Prinsip-prinsip Belajar Aktif
  - a. Stimulus belajar
  - b. Perhatian dan motivasi
  - c. Respons yang dipelajari
  - d. Penguatan
  - e. Pemakaian dan pemindahan

### **C. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian, baik dalam bentuk buku, jurnal maupun majalah ilmiah. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini antara lain :

1. Skripsi Yayuk Afiana (NIM: 3199248), dengan judul “Problem dan Solusi Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Bidang Studi PAI di SMU Negeri Jumantono Karanganyar Tahun Peserta didikan 2004. Penelitian ini beliau susun adalah untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan perkuliahan di Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo. Semarang. T.A. 2004.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Pobleem penerapan metode diskusi yang dihadapi guru dan peserta didik dalam dalam proses belajar mengajar bidang studi PAI di SMU Negeri Jumantono Karanganyar, 2) Usaha-usaha yang ditempuh guru PAI dalam mengatasi problem penerapan metode diskusi.

Dalam penelitian ini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa problem metode diskusi dalam pembelajaran PAI itu meliputi problem yang berhubungan dengan guru dan peserta didik itu sendiri, yang berhubungan dengan sarana, yang berhubungan dengan materi dan problem yang berhubungan dengan penerapan metode diskusi itu sendiri dalam pembelajaran PAI, yang berhubungan dengan tujuan dan evaluasi. Adapun

solusi dari problem tersebut antara lain; sebelum melaksanakan diskusi hendaknya guru membuat rencana pengajaran yang akan didiskusikan. Materi yang akan didiskusikan hendaknya dapat menarik perhatian peserta didik, dan disesuaikan dengan bahasan yang ada dalam GBPP. Perlu diadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk peningkatan Pendidikan Agama Islam.

2. Skripsi Shoimatul Zahrok, dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Metode Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 7 Kediri.

Penelitian ini beliau susun adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Dalam penelitian ini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode guru sangat berpengaruh terhadap metode belajar peserta didik. Untuk menyampaikan mata pelajaran, guru bisa menggunakan metode pembelajaran, guru harus profesional dalam mengajar agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik, hasilnya juga memuaskan terhadap prestasi belajar. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang metode diskusi.

3. Skripsi Imam Sya’roni (NIM. D31304011), dengan judul “Peran Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Islamiyah Kebomlati Tuban Tahun Peserta didikan 2008 / 2009.

Dengan mengadakan penelitian di MI Islamiyah Kebomlati peneliti mendapat simpulan-simpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan metode buzz group di MI Islamiyah Kebomlati cukup baik

terbukti dengan 26,31 atau ada anak 10 peserta didik yang aktif. Motivasi belajar peserta didik di MI Islamiyah Kebomlati sangat baik dengan terbukti 25 anak yang termotivasi atau 65,7%. Peran Metode Buzz group di MI Islamiyah Kebomlati Cukup bagus karena dapat menjadikan peserta didik yang awalnya pasif menjadi aktif. Yakni dapat menjadikan peserta didik berpikir secara ilmiah dan dapat mengembangkan pengetahuannya. Jadi peran metode buzz group dalam membangkitkan motivasi adalah peserta didik dapat lebih kreatif dan inovatif dengan diadakannya pembelajaran yang bersifat PAKEM ( pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan).

4. Skripsi Muhammad Yusuf (NIM : D31304053), dengan judul “Penerapan metode diskusi buzz group dalam upaya meningkatkan komunikasi Interpersonal peserta didik pada materi PAI di SMA Plus Darussalam Lawang.

Fokus kajian pada skripsi ini adalah berusaha menggambarkan bagaimana penerapan metode diskusi buzz group dalam upaya meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik pada materi PAI di SMA Plus Darussalam Lawang. Yang disertai dengan faktor pendukung dan penghambat serta hasil dari penerapan metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penerapan metode diskusi buzz group sangat membantu dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik sehingga mampu mengembangkan citra peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, cakap dan tanggap dalam berkomunikasi sehingga dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya indikator respon

peserta didik selama pembelajaran dan diperkuat lagi dengan hasil belajar peserta didik. dalam penerapan metode diskusi buzz group dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. dalam penerapan metode diskusi buzz group dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dapat dianalisis dan dikaji dengan adanya dampak positif dan negatif terhadap peserta didik, semoga dengan penelitian ini dapat dijadikan khasanah keilmuan khususnya dalam pengembangan sebuah metode pembelajaran pada peserta didik SMA.

5. Nurul Hikmah (NIM : DO 13 03 116), dengan judul “Efektifitas Metode Diskusi Kelas Model Fish Bowl Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta didik Pada Mata Peserta didikan Akhlak Di MTs. Asy-Syafi’iyah Benowo Surabaya. Beliau adalah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini berlatar belakang pentingnya pemberian variasi dalam proses pembelajaran di kelas, maka diskusi kelas model fish bowl dapat dijadikan pilihan metode yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran mata peserta didikan Akhlak. Dari latar belakang tersebut ada tiga persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu : (1) Bagaimana penggunaan metode diskusi kelas model “Fish Bowl” di MTs. As-Safi’iyah Benowo Surabaya. (2) Bagaimana keaktifan belajar peserta didik di MTs. As-Safi’iyah Benowo Surabaya (3) Adakah efektifitas penggunaan metode diskusi kelas model “Fish Bowl” dalam meningkatkan keaktifan belajar mata peserta didikan aqidah akhlak di MTs. As-Safi’iyah Benowo Surabaya.

Hasil pengamatan pelaksanaan metode diskusi kelas model fish bowl termasuk kategori cukup, dengan nilai rata-rata 65,5 %. Berdasarkan hasil analisis keaktifan belajar peserta didik di MTs. ASy-Syafi'iyah Benowo Surabaya juga tergolong cukup baik hal ini dibuktikan dari perolehan data angket peserta didik yang telah dianalisis, menunjukkan nilai sebesar 68,7 %.

Berdasarkan hasil analisis data statistik juga dapat diketahui bahwa metode diskusi kelas model fish bowl efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran akhlak di MTs. ASy-Syafi'iyah Benowo Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan rumus product moment, diketahui harga kritik  $r_{xy}$  sebesar 0,779 dan dengan  $db/df = 30$ , maka pada taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,361 dan pada taraf signifikansi 1 % diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,463. sehingga  $r_{xy} > r$  tabel sedangkan besarnya efektifitas metode diskusi kelas model fish bowl dalam meningkatkan keaktifan belajar mata peserta didikan akhlak di MTs. ASy-Syafi'iyah adalah cukup, karena dengan  $r_{xy} = 0,779$  apabila dikonsultasikan dengan tabel “interpretasi  $r$ ” berada diantara nilai 0,600 – 0,800 yang artinya cukup.

Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Metode Pembelajaran diskusi Kelompok Dengan keaktifan Perkuliahan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di STAIN Padangsisimpuan”. Karena sebelumnya peneliti tidak menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa metode pembelajaran diskusi kelompok adalah salah satu alternatif model pembelajaran aktif dengan membagi beberapa peserta didik kedalam satu tim yang setiap timnya terdiri dari 3 – 5 anggota. Dalam pembelajaran metode pembelajaran ini terdapat anggota kelompok yang heterogen menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, suku, ras. Guru memberikan tugas materi peserta didik yang akan didiskusikan dalam kelompoknya masing-masing, dan hasil diskusi tersebut kemudian dipresentasikan dalam sebuah seminar kelas yang dipimpin oleh seorang moderator. Setiap peserta didik dari kelompok tersebut harus berbicara atau mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang sedang dipresentasikan kawannya. Sedangkan para peserta yang lain diberikan kesempatan untuk bertanya, mengkritik atau menanggapi hasil diskusi kelompok tersebut.

Keaktifan seseorang dalam mengikuti perkuliahan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dialaminya dalam kegiatan perkuliahan tersebut. Salah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen yang berkaitan. Karena metode pembelajaran sangat menentukan hasil pembelajaran. Materi yang membosankan dapat menjadi menyenangkan bila disampaikan dengan metode yang baik dan tepat, sebaliknya materi yang menyenangkan dapat menjadi membosankan bila metode penyampaiannya kurang baik dan tidak relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

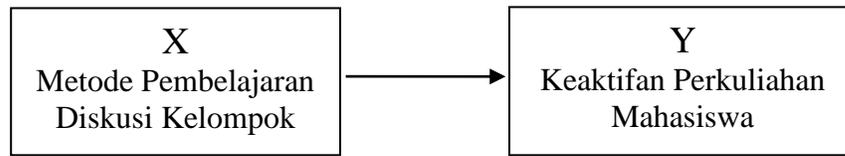
Metode pembelajaran diskusi kelompok ini merupakan salah satu model

pembelajaran yang sangat sederhana yang dapat membangkitkan semangat mahasiswa untuk aktif dalam proses perkuliahan, sebab dalam metode pembelajaran diskusi kelompok ini mahasiswa diharuskan bekerjasama dan memberikan aspirasi dan pendapatnya masing-masing dalam menganalisis dan memecahkan suatu masalah, serta strategi diskusi kelompok ini adalah merupakan sebuah inovasi pembelajaran di dalam kelas.

Dengan metode pembelajaran diskusi kelompok ini diharapkan peserta didik lebih aktif, bertindak atau melakukan kegiatan dalam proses belajar, karena materi peserta didikan akan lebih mudah dikuasai dan lebih lama diingat jika peserta didik mendapatkan pengalaman secara langsung. Belajar dengan berdasarkan pengalaman didasarkan pada tiga asumsi bahwa belajar paling baik jika peserta didik secara pribadi terlibat dalam pengalaman belajar itu, dan bahwa pengetahuan harus ditemukan sendiri oleh peserta didik apabila pengetahuan itu hendak dijadikan pengetahuan yang bermakna atau membuat perbedaan dalam tingkah laku dan komitmen.

Oleh karena itu, metode pembelajaran diskusi kelompok ini merupakan salah satu metode yang biasa guru pergunakan untuk memotivasi mahasiswa agar aktif dalam perkuliahan dan membantu mahasiswa untuk belajar bekerja sama satu sama lain.

Adapun kerangka berfikir hubungan antara metode pembelajaran diskusi kelompok dengan keaktifan perkuliahan mahasiswa dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:



### **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah sebagai indikasi untuk menarik kesimpulan penelitian yang berbentuk dalil atau generalisasi yang akan dibuktikan dan diteliti serta diuji kebenarannya. Sesuai dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi kelompok dengan keaktifan perkuliahan mahasiswa.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu Dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2011 sampai bulan Juni 2010.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian, yaitu di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Padangsidimpuan, yang berlokasi di Jln. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang kecamatan Padangsidimpuan tenggara kota Padangsidimpuan.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka metode dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian Ex-Post Facto atau pengukuran sesudah kejadian mengenai deskriptif korelasional.<sup>1</sup>

Metode ini dipergunakan adalah untuk berusaha menemukan ada tidaknya hubungan antara metode pembelajaran diskusi kelompok dengan keaktifan perkuliahan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan. Deskriptif korelasional dipandang sesuai dengan penelitian ini

---

<sup>1</sup> S Murgono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), T.hlm.

karena bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang variabel yang diteliti yang bersifat korelasi karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada, berapa eratnya hubungan tersebut, serta berarti atau tidaknya hubungan itu.<sup>2</sup> Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara metode pembelajaran diskusi kelompok dengan keaktifan perkuliahan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidempuan.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Arikunto berpendapat “ Populasi merupakan subyek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (1997: 57) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang memiliki ciri-ciri yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidempuan tahun peserta didikan 2010-2011 yang berjumlah 699 orang. Dan untuk rinciannya dapat dilihat pada table di bawah ini :

---

<sup>2</sup> Suharisimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 215.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 115.

**TABEL 1**  
**DATA MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN**  
**JURUSAN TARBIYAH/PRODI PAI**

<b>Semester</b>	<b>PAI 1</b>	<b>PAI 2</b>	<b>PAI 3</b>	<b>PAI 4</b>	<b>PAI 5</b>	<b>PAI 6</b>	<b>Jumlah</b>
II	42	42	42	41	41	37	245
IV	36	35	30	35	39	--	175
VI	29	28	25	24	31	--	137
VIII	28	32	26	27	29	--	142
<b>Jumlah</b>	<b>135</b>	<b>137</b>	<b>123</b>	<b>127</b>	<b>140</b>	<b>37</b>	<b>699</b>

2. Sampel

Menurut Arikunto sampel<sup>4</sup> adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Agar sampel yang diambil mewakili data penelitian, maka perlu adanya perhitungan besar kecilnya populasi. Arikunto menyatakan<sup>5</sup> bahwa: apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidaknya tidaknya dari :

- a. Kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, keuangan, dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 10

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 112

penulis adalah teknik random sampling. Teknik random sampling adalah prosedur sampling dimana setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Dan sampel pada penelitian ini adalah 10% dari 699 orang, yaitu 70 orang mahasiswa.

#### **D. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional adalah suatu hal yang di dasarkan atas sifat-sifat hal yang di defenisikan yang dapat diamati.<sup>6</sup> Maka untuk menghindari terjadinya salah penafsiran atau salah pengertian dalam judul skripsi ini, perlu juga kiranya ditegaskan istilah-istilah sebagai berikut yaitu :

##### 1. Metode pembelajaran diskusi kelompok

- a. Metode adalah “cara yang telah teratur dan terpikir baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya)”.<sup>7</sup> Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Kegiatan ini meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi ini meliputi siswa, guru dan tenaga lainnya.<sup>8</sup> Metode pembelajaran yang dimaksud peneliti adalah cara yang digunakan dalam

---

29. <sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.

<sup>7</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka, 1984), hlm. 849.

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 57.

proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dari seorang guru kepada peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan.

- b. Diskusi kelompok adalah model pembelajaran kelompok, ada kelompok diskusi kecil (*Buzz Group*) yang terdiri dari 4-5 orang peserta, ada juga kelompok diskusi besar (*whole Group*) yang terdiri dari 7-15 orang peserta.<sup>9</sup> Dalam diskusi tersebut di bahas tentang suatu topik tertentu yang di pimpin seorang ketua dan seorang sekretaris. Para anggota diskusi di berikan kesempatan berbicara atau mengemukakan pendapat dalam pemecahan masalah.<sup>10</sup> Diskusi kelompok yang dimaksud peneliti adalah sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran kelompok yang setiap masing-masing kelompok yang ditentukan mendapat tanggung jawab untuk mendiskusikan sesuai dengan tema/ masalah/ judul pembelajaran yang telah di tetapkan.

Metode pembelajaran diskusi kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dari seorang guru kepada peserta didik dengan rangkaian kegiatan pembelajaran kelompok yang setiap masing-masing kelompok yang ditentukan mendapat tanggung jawab untuk mendiskusikan sesuai dengan tema/ masalah/ judul pembelajaran yang telah di tetapkan

---

<sup>9</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 148.

<sup>10</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002),hal. 40.

## 2. Keaktifan Perkuliahan

- a. Keaktifan adalah adanya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar atau keikut-sertaan peserta didik secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk kelangsungan proses belajar mengajar . Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik biasa berupa membaca, menulis, mendengar, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain.<sup>11</sup> Keaktifan yang dimaksud peneliti adalah keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar didalam ruangan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- b. Perkuliahan adalah : Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu.<sup>12</sup> Perkuliahan yang dimaksud peneliti adalah Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas pembelajaran di kampus.

Keaktifan perkuliahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar didalam kampus untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

---

<sup>11</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 45.

<sup>12</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

Berdasarkan defenisi istilah diatas, maka yang di maksud dengan judul “*Hubungan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dengan keaktifan perkuliahan Mahasiswa Progaram Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan*” adalah metode pembelajaran diskusi kelompok yang secara pelaksanaannya mahasiswa di bagi dalam beberapa kelompok kecil dengan beranggotakan 4-5 peserta didik tiap kelompoknya, dan ada juga kelompok besar yang beranggotakan 7-15 mahasiswa masing-masing kelompok akan mendiskusikan judul dan sub bahasan yang telah di tetapkan oleh guru, dan kemudian tiap kelompok tersebut akan menyerahkan hasil diskusi mereka yang isinya adalah kesimpulan dan berbagai pendapat atau sumbangan pemikiran kelompok tersebut. Keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan yang direfleksikan berbagai indikator karakteristik mahasiswa yang aktif dan penelitian ini dilakukan di sekolah tinggi agama islam negeri Padangsidimpuan pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam ( PAI ) semester enam.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data angket.

Angket adalah berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dengan menyediakan alternative jawaban”.<sup>13</sup> Pengumpulan data ini dilaksanakan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan secara langsung dan tertulis kepada responden yang dalam hal ini

---

<sup>13</sup>Sukadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 76.

adalah mahasiswa.

## F. Kisi-kisi Instrumen dan Skoring

### 1. Kisi-kisi instrument

**TABEL II**  
**KISI-KISI INSTRUMEN**

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1	Variabel	Syarat-syarat	a. Pendidik menguasai masalah	1
	Metode	metode	yang didiskusikan secara utuh	
	Pembelajaran	diskusi	b. Pokok-pokok masalah yang	2
	Diskusi		didiskusikan agar dipersiapkan	
	Kelompok		lebih awal.	
			c. Memberikan kesempatan secara	3
	bebas kepada peserta didik untuk			
	mengajukan pikiran, pendapat			
	atau kritiknya			
			d. Masalah yang didiskusikan	4
			dusahakan agar tetap pada	
			pokoknya.	
		Kelemahan	a. Kelemahan metode diskusi	5, 6, 7
		dan		
		keunggulan	b. Keunggulan metode diskusi	8, 9, 10

		metode diskusi		
		Langkah-langkah penggunaan metode diskusi	a. Langkah persiapan	11, 12, 13, 14
			b. Pelaksanaan diskusi	15, 16, 17, 18
			c. Menutup diskusi	19, 20
2	Variabel Keaktifan Pekuliahan Mahasiswa	Keaktifan jasmani dan rohani	a. Keaktifan panca indera	1
			b. Keaktifan akal	2
			c. Keaktifan ingatan	3
			d. Keaktifan emosi	4
		Aktivitas peserta didik yang aktif		5, 6, 7, 8
		Aktivitas peserta didik yang Pasif		9
		Tinjauan Asas Keaktifan	a. Segi pendidikan	10
			b. Segi pengamatan	11
			c. Segi berfikir	12
			d. Segi kejiwaan	13
			a. Stimulus belajar	14
		Prinsip-prinsip Belajar Aktif	b. Perhatian dan motivasi	15, 16
			c. Respons peserta didik	17
			d. Penguatan	18
			e. Pemakaian dan pemindahan	19, 20

## 2. Skoring

Untuk menentukan skoring pertanyaan angket akan diberi bobot nilai setiap itemnya, dengan cara jawaban akan diberi nilai angka, pernyataan angket yang bermakna positif akan diberi bobot

- a. Pernyataan selalu diberi nilai 4
- b. Pernyataan sering diberi nilai 3
- c. Pernyataan kadang-kadang diberi nilai 2
- d. Pernyataan tidak pernah diberi nilai 1.

Pernyataan angket yang bermakna negative akan diberi bobot nilai setiap itemnya, dengan cara jawaban akan diberi nilai angka:

- a. Pernyataan selalu diberi nilai 1
- b. Pernyataan sering diberi nilai 2
- c. Pernyataan kadang-kadang diberi nilai 3
- d. Pernyataan tidak pernah diberi nilai 4.<sup>14</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan cara product moment dan uji-t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Kota Terbit: Alfabeta, t.t), hlm. 85.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 98.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{hitung}$  = Koefisien korelasi

$\sum X_i$  = Jumlah skor item

$\sum Y_i$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$n$  = Jumlah responden.

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

$t$  = Nilai  $t_{hitung}$

$r$  = Koefisien Korelasi hasil  $r_{hitung}$

$n$  = Jumlah responden.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang mencakup penggambaran (deskripsi) tentang karakteristik masing-masing variabel penelitian dan deskripsi tentang hasil pengujian hipotesis. Hasil penelitian yang dimaksudkan di atas adalah menyangkut beberapa masalah pokok yang tertuang dalam rumusan masalah.

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Variabel X (Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok)**

Berdasarkan pada hasil angket yang disampaikan kepada 70 orang responden (sampel penelitian) dengan kuesioner yang terdiri atas 20 butir pertanyaan, maka skor variabel metode pembelajaran diskusi kelompok Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan dengan skor tertinggi 70 (tujuh puluh) dan skor terendah 46 (empat puluh enam). Dari skor yang tersebar disusun dengan jumlah kelas sebanyak 7 (tujuh) kelas dan jarak interval 4 (empat), maka ditemukan nilai pertengahan (median) sebesar 65,5 (enam puluh lima koma lima) dan nilai yang sering muncul (modus) yaitu 55,75 (lima puluh lima koma tujuh puluh lima). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 58,242 (lima puluh delapan koma dua ratus empat puluh dua) dengan standar deviasi sebesar 36,004 (tiga puluh enam koma nol nol empat), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 1**  
**DESKRIPSI DATA METODE PEMBELAJARAN DISKUSI**  
**KELOMPOK MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN**  
**AGAMA ISLAM (PAI) DI STAIN PADANGSIDIMPUAN**

Uraian	Statistik
Mean	58,242
Median	65,5
Modus	55,75
Standar Deviasi	36,004

Dari penyebaran data variabel metode pembelajaran diskusi kelompok Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut ini:

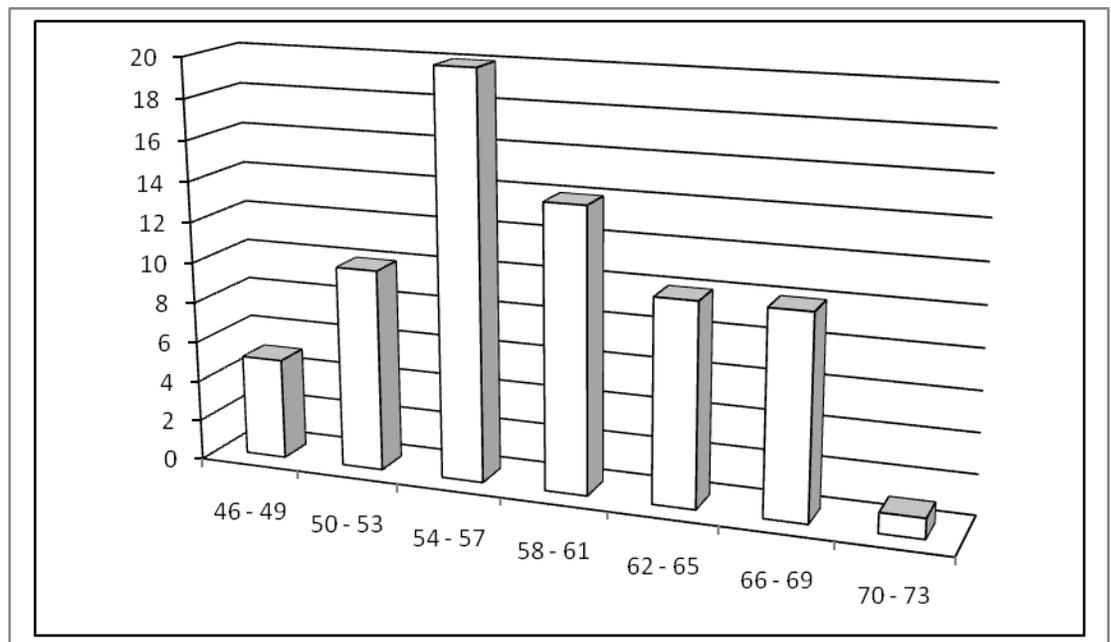
**TABEL 2**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR VARIABEL METODE**  
**PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK MAHASISWA**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI**  
**STAIN PADANGSIDIMPUAN**

Interval Kelas	Frekuensi	Persentsi
46 - 49	5	7,142%
50 - 53	10	14,285%
54 - 57	20	28,571%
58 - 61	14	20%
62 - 65	10	14,285%
66 - 69	10	14,285%
70 - 73	1	1,428%
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 5 orang (7,142%) dengan skor antara 46 - 49, 10 orang (14,285%) antara 50 - 53, 20 orang (28,571%)

memiliki skor antara 54 - 57, 14 orang (20%) memiliki antara 58 – 61, 10 orang (14,285%) memiliki antara 62 - 65, 10 orang (14,285%) memiliki antara 66 – 69 dan 1 orang (1,428%) memiliki antara 70 – 73.

**GAMBAR 1**  
**HISTROGRAM FREKUENSI SKOR VARIABEL METODE**  
**PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK MAHASISWA**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI**  
**STAIN PADANGSIDIMPUAN**



Untuk memperoleh skor metode pembelajaran diskusi kelompok Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut: metode pembelajaran diskusi kelompok Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan

$$= \frac{4069}{5600} \times 100\% =$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh skor metode pembelajaran diskusi kelompok Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan secara kumulatif 72,66%. Maka untuk melihat tingkat kualitas metode pembelajaran diskusi kelompok Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel sebagai berikut:<sup>1</sup>

**TABEL 3**  
**KRITERIA PENILAIAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI**  
**KELOMPOK**

No	Skor	Interpretasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok
1.	0% - 25%	Tidak baik
2.	26% - 50%	Kurang baik
3.	51% - 75%	Baik
4.	76% - 100%	Sangat baik

Dari perhitungan di atas dapat kita lihat skor metode pembelajaran diskusi kelompok Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan secara kumulatif adalah 72,66%, skor perolehan tersebut berada pada 51% - 75% yang berarti baik.

## 2. Variabel Y (Keaktifan Perkuliahan)

---

<sup>1</sup> Riduwan, *Op.Cit.*, hlm. 89.

Berdasarkan pada hasil angket yang disampaikan kepada 70 orang responden (sampel penelitian) dengan kuesioner yang terdiri atas 20 butir pertanyaan, maka skor variabel keaktifan perkuliahan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan dengan skor tertinggi 78 (tuju puluh delapan) dan skor terendah 40 (empat puluh). Dari skor yang tersebar disusun dengan jumlah kelas sebanyak 7 (tuju) kelas dan jarak interval 6 (enam), maka ditemukan nilai pertengahan (median) sebesar 59,498 (lima puluh sembilan koma empat ratus Sembilan puluh delapan) dan nilai yang sering muncul (modus) yaitu 58,1 (lima puluh delapan koma dua satu). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 58,271 (lima puluh delapan koma dua ratus tujuh puluh satu) dengan standar deviasi sebesar 8,190 (delapan koma seratus sembilan puluh), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 4**  
**DESKRIPSI DATA KEAKTIFAN PERKULIAHAN MAHASISWA**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI**  
**STAIN PADANGSIDIMPUAN**

Uraian	Statistik
Mean	58,271
Median	59,498
Modus	58,1
Standar Deviasi	8,190

Dari penyebaran data variabel keaktifan perkuliahan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

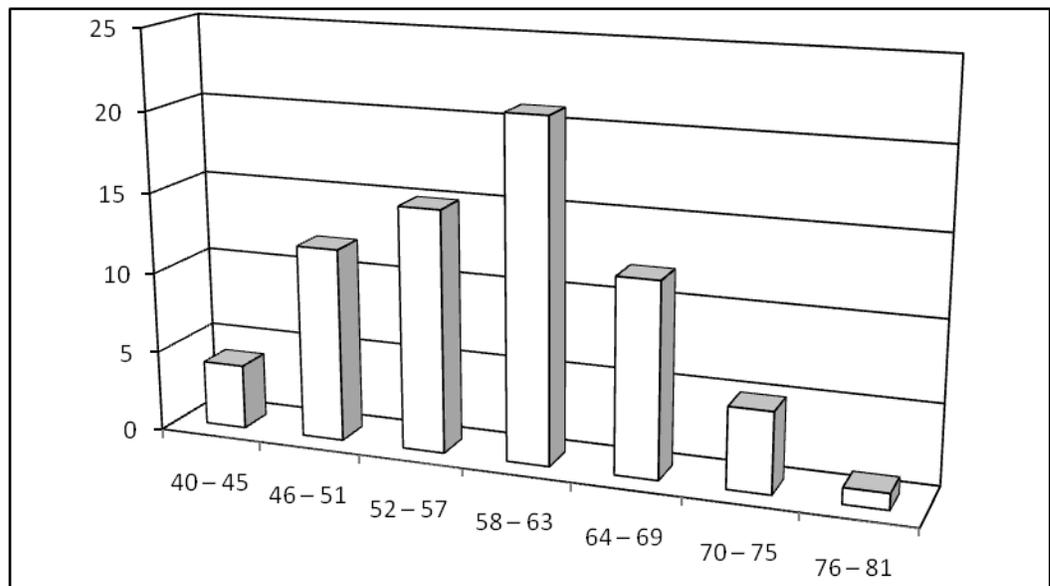
**TABEL 5**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR VARIABEL KEAKTIFAN**  
**PERKULIAHAN MAHASISWA PROGRAM STUDI**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI STAIN**  
**PADANGSIDIMPUAN**

<b>Interval Kelas</b>	<b>F</b>	<b>Persentasi</b>
40 – 45	4	5,714%
46 – 51	12	17,142%
52 – 57	15	21,428%
58 – 63	21	30%
64 – 69	12	17,142%
70 – 75	5	7,142%
76 – 81	1	1,428%
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dijelaskan 4 orang (5,714%) dengan skor keaktifan perkuliahan antara 40 – 45, 12 orang (17,142%) memiliki skor antara 46 – 51, 15 orang (21,428%) memiliki skor antara 52 – 57, 21 orang (30%) memiliki skor antara 58 – 63, 12 orang (17,142%) memiliki skor antara 64 – 69, 5 orang (7,142%) memiliki skor antara 70 – 75, dan 1 orang (1,428%) memiliki skor antara 76 – 81.

Penyebaran data variabel keaktifan perkuliahan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan dapat dilihat pada grafik histrogram berikut ini:

**GAMBAR 2**  
**HISTROGRAM FREKUENSI SKOR VARIABEL KEAKTIFAN**  
**PERKULIAHAN MAHASISWA PROGRAM STUDI**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI STAIN**  
**PADANGSIDIMPUAN**



Untuk memperoleh skor keaktifan perkuliahan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut: keaktifan perkuliahan

$$\text{mahasiswa} \frac{4081}{5600} = x \ 100\% = 72,87$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh skor keaktifan perkuliahan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan secara kumulatif 72,87%. Maka untuk melihat tingkat kualitas dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel sebagai berikut:<sup>2</sup>

**TABEL 6**  
**KRITERIA EFEKTIVITAS KEAKTIFAN PERKULIAHAN MAHASISWA**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI STAIN**  
**PADANGSIDIMPUAN**

No	Skor	Interpretasi keaktifan perkuliahan
1.	0% - 25%	Tidak aktif
2.	26% - 50%	Kurang aktif
3.	51% - 75%	Aktif
4.	76% - 100%	Sangat aktif

Dari perhitungan di atas dapat kita lihat skor keaktifan perkuliahan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan secara kumulatif adalah 72,87%, skor perolehan tersebut berada pada 51% - 75% yang berarti aktif.

## **B. Pengujian Hipotesis**

Untuk mengetahui hubungan metode pembelajaran diskusi kelompok dengan keaktifan perkuliahan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam

---

<sup>2</sup> Riduwan, *Loc. Cit.*

(PAI) di STAIN Padangsisimpulan dilakukan perhitungan korelasi product moment (lihat lampiran).

Dari hasil perhitungan korelasi product moment dapat diperoleh nilai koefisien korelasi antara metode pembelajaran diskusi kelompok dengan keaktifan perkuliahan mahasiswa adalah 0.551.

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment ( $r_{xy}$ ) pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut:<sup>3</sup>

**TABEL 8**  
**PEDOMAN/ANCAR-ANCAR PRODUCT MOMENT**

Besarnya “r” Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variable X dan variabel Y memang terdapat korelasi, namun korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variable Y)
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

<sup>3</sup> Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1987), hlm. 193.

Angka 0.551 terdapat diantara 0,40 – 0,70, yang menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan korelasi yang sedang atau cukup antara metode pembelajaran diskusi kelompok dengan keaktifan perkuliahan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsisimpulan.

Untuk mengetahui  $r_{tabel}$  maka dapat dilihat pada nukilan tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment dari pearson untuk berbagai df, maka dalam hal ini  $r_{tabel}$  sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikan 5 %  $r_{tabel} = 0,235$
2. Pada taraf signifikan 1 %  $r_{tabel} = 0,306$

Dengan demikian dapat disimpulkan  $r_{xy}$  0.551 lebih besar (>) dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% (0,235) dan pada taraf signifikan 1% (0,306), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara metode pembelajaran diskusi kelompok dengan keaktifan perkuliahan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsisimpulan.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (sumbangan) variabel X dalam menunjang keberhasilan variabel Y, maka harus dihitung terlebih dahulu suatu koefisien yang disebut *coefisien of determination* (koefisien penentuan) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0.551^2 \times 100 \% \end{aligned}$$

$$= 0,303 \times 100 \%$$

$$= 30,36\%$$

hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa kontribusi metode pembelajaran diskusi kelompok dalam mempengaruhi keaktifan perkuliahan mahasiswa sebesar 30,36%, sementara sisanya 69,64% yang ditentukan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil penelitian di atas, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara metode pembelajaran diskusi kelompok dengan keaktifan perkuliahan mahasiswa, metode pembelajaran diskusi kelompok memberikan kontribusi 30,36 % terhadap keaktifan perkuliahan mahasiswa. Sehingga jelas hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran diskusi kelompok berhubungan dengan dalam keaktifan perkuliahan mahasiswa.

Untuk menguji signifikansi hubungan antara metode pembelajaran diskusi kelompok dengan keaktifan perkuliahan mahasiswa maka diperoleh angka  $t_{hitung}$  :

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ t_{hitung} &= \frac{0,551\sqrt{70-2}}{\sqrt{1-0,551^2}} \\ &= \frac{4,543}{0,834} \\ &= 5,447 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui  $t_{tabel}$  maka dapat dilihat pada nukilan tabel nilai-nilai distribusi t, maka dalam hal ini  $t_{tabel}$  sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikan 0,5  $t_{tabel} = 1,658$

2. Pada taraf signifikan 0,01  $t_{tabel} = 2,358$

Dengan demikian dapat disimpulkan  $t_{hitung} 5,447$  lebih besar ( $>$ ) dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,5 (1,658) dan pada taraf signifikan 0,01(2,358), maka hipotesis diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi kelompok dengan keaktifan perkuliahan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsisimpulan

### C. Pembahasan

Metode pembelajaran diskusi kelompok dalam penelitian ini memberikan kontribusi terhadap keaktifan perkuliahan mahasiswa sebesar 30,36%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran diskusi kelompok merupakan salah satu faktor penentu keaktifan perkuliahan mahasiswa.

Walaupun metode pembelajaran diskusi kelompok memberikan kontribusi keaktifan perkuliahan mahasiswa sebesar 30,36%, bukan berarti faktor yang lain tidak mempengaruhi keaktifan perkuliahan mahasiswa, seperti:

1. Stimulus belajar
2. Perhatian dan motivasi
3. Respons
4. Metode pembelajaran lainnya.
5. dan lain sebagainya.

Berdasarkan analisis korelasi product moment, perihal hubungan metode pembelajaran diskusi kelompok dengan keaktifan perkuliahan mahasiswa

program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsisimpuan diperoleh hasil  $r_{xy} = 0.551$  dengan  $N = 70$ , kemudian nilai hasil analisis tersebut dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai  $r$  product moment dengan  $N = 70$  dengan taraf signifikan 5% (0,235) dan pada taraf signifikan 1% (0,306).

Ternyata  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  yaitu:  $r_{xy} 0.551 > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% (0,235) dan pada taraf signifikan 1% (0,306), Selanjutnya untuk mengetahui kesignifikanan dilakukan uji  $t$  dengan hasil  $t_{hitung} 5,447$  lebih besar ( $>$ ) dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,5 (1,658) dan pada taraf signifikan 0,01(2,358), dengan demikian hipotesis yang diajukan, yaitu:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi kelompok dengan keaktifan perkuliahan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsisimpuan **diterima.**

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi kelompok dengan keaktifan perkuliahan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsisimpuan, dengan kata lain metode pembelajaran diskusi kelompok memberikan kontribusi terhadap keaktifan perkuliahan mahasiswa. Dapat disimpulkan .

Keberhasilan metode pembelajaran diskusi kelompok tersebut dalam penelitian ini di sebabkan oleh beberapa faktor seperti:

- a. Motivasi.
- b. Minat.
- c. Menguasai masalah yang didiskusikan secara utuh.

- d. Pokok-pokok masalah yang didiskusikan agar dipersiapkan lebih awal.
- e. Memberikan kesempatan secara bebas kepada peserta diskusi untuk mengajukan pikiran, pendapat atau kritiknya.
- f. Masalah yang didiskusikan diusahakan agar tetap pada pokoknya

#### **D. Keterbatasan penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpul data berupa angket kepada responden. Keobjektifannya tergantung pada kejujuran yang diungkapkan responden melalui jawaban terhadap alat pengumpul data.

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa hal yang penting dijelaskan atau keterbatasan-keterbatasan yang disebabkan oleh penulis sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Keterbatasan peneliti dalam membuat instrument yang baik.
3. Keterbatasan peneliti sewaktu menyebarkan angket, peneliti tidak mengetahui kejujuran jawaban yang diberikan responden dalam menjawab setiap option jawabandan keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Skor variabel X (metode pembelajaran diskusi kelompok) dengan skor tertinggi 70 dan skor terendah 46, median 65,5, modus 55,75, mean 58,242 dan standar deviasi sebesar 36,004. skor metode pembelajaran diskusi kelompok Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan secara kumulatif adalah 72,66%, skor perolehan tersebut berada pada 51% - 75% yang berarti baik.
2. Skor variabel Y (keaktifan perkuliahan mahasiswa) dengan skor tertinggi 78 dan skor terendah 40, median 59,498, modus 58,1, mean 58,271 dan standar deviasi sebesar 8,190. Skor keaktifan perkuliahan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan secara kumulatif adalah 72,87%, skor perolehan tersebut berada pada 51% - 75% yang berarti aktif.
3. Setelah dilakukakan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment, maka terdapat hubungan antara metode pembelajaran diskusi kelompok dengan keaktifan perkuliahan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsisimpuan dengan diketahui nilai  $r_{xy}$  0.551 lebih besar ( $>$ ) dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% (0,235) dan

pada taraf signifikan 1% (0,306). Selanjutnya untuk mengetahui kesignifikan dilakukan uji t dengan hasil  $t_{hitung}$  5,447 lebih besar (>) dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,5 (1,658) dan pada taraf signifikan 0,01(2,358), maka hipotesis diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi kelompok dengan keaktifan perkuliahan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsisimpulan.

## **B. SARAN-SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dengan keaktifan Perkuliahan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsisimpulan” maka penulis dapat mengungkapkan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan, yaitu:

1. Kepada Dosen, agar lebih memberikan motivasi terhadap mahasiswa agar dalam proses diskusi seluruh anggota diskusi berperan aktif.
2. Kepada Mahasiswa, agar lebih menguasai masalah yang didiskusikan secara utuh.
3. Kepada Mahasiswa, agar lebih aktif dalam berdiskusi agar tidak terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang mahasiswa yang memiliki keterampilan berbicara.
4. Kepada Mahasiswa, agar lebih aktif ketika memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan ketika proses pembelajaran berlangsung.

5. Kepada Mahasiswa, agar lebih aktif merangkum materi yang telah didiskusikan.
6. Kepada Mahasiswa, agar lebih aktif mengemukakan pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Bugin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Toha Putera Semarang, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dradjat, Zakiyah, dkk. *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Echols, John M., dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, Edisi ketiga, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1992.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Allyn and Bacon Boston, 1996.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002.
- Murgono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka, 1984.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

- Rosyada, Dede, dkk. *Buku Panduan Dosen Pendidikan Kewarga Negara Civic Educations, Demokratis Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta; Quantum Teaching, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, tt.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Siddik, Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Suryosubroto, B., *Pross Belajar Mengajar di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Syafaruddin dkk., *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Ummat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Tim Penyusun STAIN Padangsidempuan, *Buku Pedoman Mahasiswa Baru STAIN Padangsidempuan Tahun Akademik 2008-2009*, Padangsidempuan: STAIN Press, 2008.
- Undang-undang R.I. No 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas dan Peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2008 Tentang wajib belajar*. Bandung: Citra Umbara, 2008.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Zaini, Hisyam, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2004.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Miftahul Husni  
Alamat : Basilam Baru, Kec. Batang Angkola  
T.T. lahir : Basilam Baru, 09 Januari 1986

### Pendidikan

1. SD : SD Huta Tonga
2. MTs : MTsS Aek Bonban, Kec. Aek Nabara Barumun
3. MA : MAS Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan
4. Perguruan Tinggi : STAIN Padangsidempuan

### Orang Tua

#### Bapak

1. Nama : Alm. Syarifuddin Nasution
2. Pekerjaan : -

#### Ibu

1. Nama : Amriyah Huta Suhut
2. Pekerjaan : Tani